



OPTIMALISASI LIMBAH RUMAH TANGGA SEBAGAI PELUANG BERWIRAUSAHA

Diah Syifaul A'yuni¹
Muawanah²

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim
diah.avuni87@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Optimalisasi,
Peluang,
Wirausaha,
Limbah Rumah
Tangga

Melihat banyaknya limbah yang menumpuk dan hanya menjadi masalah lingkungan karena pembuangannya tidak sesuai prosedur serta semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan kosmetik yang tetap aman digunakan dalam jangka waktu lama, maka peneliti mengoptimalkan limbah rumah tangga dari kulit buah-buahan seperti kulit pisang sebagai peluang berwirausaha dengan menjadikannya produk masker dengan kandungan yang sangat baik bagi kulit manusia. Penelitian ini juga diharapkan dapat membangkitkan jiwa berwirausaha masyarakat dengan melihat kondisi dan situasi di sekitar tanpa harus menggunakan modal yang banyak untuk menjadikannya sebagai peluang dan membuat industri kreatif dari sesuatu yang masyarakat anggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai jual tinggi tetapi sebenarnya masih sangat bermanfaat bagi manusia. Dengan cara ini masyarakat bisa ikut membantu mengurangi limbah rumah tangga dengan mengoptimalkannya.

Abstract

Keywords:

Optimization,
Opportunity,
Entrepreneurship
, Household
Waste

Seeing the amount of waste that accumulate and only become an environmental problem because the disposal is not appropriate procedures and the growing needs of the cosmetics community that remains safe to use in the long term, the researchers optimize household waste from the skin of fruits such as banana skin as an entrepreneurial opportunity by making it mask products with excellent content for human skin. This research is also expected to awaken the entrepreneurship spirit of society by looking at the condition and situation around without having to use a lot of capital to make it as an opportunity and make the creative industry from something that society regard as something not having high selling value but actually still very useful for human. In this way people can help to reduce household waste by optimizing it.

A. Pendahuluan

Limbah merupakan salah satu masalah yang harus diatasi dalam masyarakat karena jika tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan sekitar. Limbah banyak dihasilkan oleh kegiatan manusia dalam berumah tangga, limbah ini bisa berupa sisa-sisa makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pengolahan limbah yang baik akan memberikan mafaat untuk manusia dan bisa memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk berwirausaha. Peluang berwirausaha dalam hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan industri kreatif dan mengembangkan ekonomi kreatif.

Melihat rasio wirausaha di Indonesia menurut Badan Pusat Statistika (BPS) meningkat dari 1,67% (2014) menjadi 3,1% (2017), dapat disimpulkan bahwa peluang berwirausaha bagi pemuda cukup besar. Para pemuda dapat mengandalkan limbah rumah tangga yang sudah tidak terpakai tetapi masih memiliki nilai guna yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bervariasi dan membacanya sebagai peluang berwirausaha. Oleh karena itu, dengan memulai berwirausaha dari dini dapat menjadikan inovasi yang dikembangkan sebagai profit masa depan yang menjanjikan dan membuka peluang usaha bagi para pengangguran.

Semakin menyempitnya peluang kerja terlihat dari data yang dikeluarkan oleh BPS bulan

Agustus 2017 sebanyak 121,02 juta orang penduduk bekerja dan sebanyak 7,04 juta orang menganggur (6/11/2017). Berdasarkan hal ini, seharusnya para pemuda terus dituntut untuk mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan sumber daya ataupun limbah untuk membaca permintaan pasar dan keharusan kenaikan pendapatan nasional dapat terselesaikan. Industri kreatif akan menjadi potensi terbesar ditahun-tahun kedepan karena profitabilitas yang menjanjikan dan usia industri yang dapat bertahan dalam jangka panjang, misi utama dalam mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi, dan upaya peningkatan pendapatan nasional Negara Indonesia akan terwujud dengan tingginya inovasi para pemuda. Hal ini didukung dengan tersedianya limbah rumah tangga yang mudah ditemui, diolah, dan dioptimalkan.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah penulis lakukan, peneliti menawarkan sebuah produk sebagai alternatif dalam penyelesaian terhadap masalah penumpukan limbah rumah tangga yang dianggap tidak memiliki manfaat bagi mereka. Dengan menjadikannya sebuah peluang berwirausaha dan terbentuknya industri kreatif yang menghasilkan keuntungan tidak hanya pada diri sendiri tapi juga bagi lingkungan.

Melihat semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan kosmetik yang tetap aman digunakan dalam jangka waktu lama, maka

peneliti mengoptimalkan limbah rumah tangga dari kulit buah-buahan seperti kulit pisang sebagai peluang berwirausaha dengan menjadikannya produk masker dengan kandungan yang sangat baik bagi kulit manusia. Penelitian juga akan merealisasikan harapan setiap wanita untuk memiliki kulit yang sehat dengan memproduksi produk yang memanfaatkan kandungan nutrisi didalam kulit pisang. Karena untuk saat ini, masyarakat Indonesia masih mengolah secara sederhana kulit pisang untuk digunakan sebagai masker. Dengan produk ini, peneliti juga berharap dapat memotivasi masyarakat untuk terus berinovasi dalam pembuatan industri kreatif dengan mengembangkan ide-ide yang muncul dari kepekaan atas keadaan sekitar. Penelitian ini juga diharapkan dapat membangkitkan jiwa berwirausaha masyarakat dengan melihat kondisi dan situasi di sekitar tanpa harus menggunakan modal yang banyak untuk menjadikannya sebagai peluang dan membuat industri kreatif dari sesuatu yang masyarakat anggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai jual tinggi tetapi sebenarnya masih sangat bermanfaat. Selain itu masyarakat bisa ikut membantu mengurangi limbah rumah tangga dengan mengoptimalkannya.

B. Kajian Literatur

1. Limbah Rumah Tangga

Limbah adalah semua bahan sisa dari kegiatan manusia. Limbah sendiri

terkadang tidak diinginkan kehadirannya, karena limbah berdampak negatif, baik bagi lingkungan sekitar ataupun manusia yang bermukim di wilayah tersebut. Limbah industri ataupun limbah rumah tangga memiliki kecenderungan untuk menumpuk dan merusak. Hal itu didasarkan kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan oleh warga sekitar. Masyarakat beranggapan bahwa limbah tidak memiliki nilai secara ekonomis ataupun nutrisi. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak limbah yang dapat diolah kembali karena memiliki kandungan nutrisi dan manfaat.

Sumber dari limbah bisa berasal dari kegiatan/aktivitas manusia, aktivitas alam, perkembangan industri, modernisasi dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Akibatnya dapat menimbulkan beberapa masalah yang terjadi di masyarakat seperti penimbunan sampah dan pencemaran lingkungan serta berdampak negatif pada kesehatan manusia. Timbulnya limbah rumah tangga memang tidak dapat kita hindari 100%, maka langkah yang harus dilakukan adalah pengolahan/penanganan limbah tersebut untuk menghindari pencemaran lingkungan (departemen perindustrian). Limbah rumah tangga memiliki kecenderungan untuk menumpuk dan merusak. Hal itu didasarkan kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan oleh warga sekitar. Masyarakat beranggapan bahwa

limbah tidak memiliki nilai secara ekonomis ataupun nutrisi. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak limbah yang dapat diolah kembali karena memiliki kandungan nutrisi dan manfaat.

Limbah yang masih dalam kadar aman dalam penggunaannya adalah sampah organik. Untuk saat ini limbah atau sampah organik hanya dimanfaatkan sebatas pembuatan pupuk atau bahan pendukung disektor pertanian, tetapi banyak produk-produk lain yang dapat dihasilkan dari adanya limbah organik khususnya limbah rumah tangga. Masyarakat Indonesia cenderung membuang bahan sisa dari aktifitas atau kegiatan rumah tangga yang mereka lakukan tanpa meninjau kembali apa yang dapat mereka kembangkan.

Berbagai macam bentuk limbah rumah tangga yang dihasilkan bisa berupa sampah dari sisa pangan mereka baik yang berbentuk padat ataupun cair. Sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia yang sudah dianggap oleh mereka yang membuang sebagai barang yang tidak memiliki nilai guna lagi bagi mereka. Jenis sampah yang dihasilkan dibagi menjadi dua yaitu sampah basah dan sampah kering, sampah basah berupa sisa-sisa makanan yang telah dikonsumsi masyarakat misalkan berupa sisa-sisa buah-buahan yang mereka konsumsi. Sedangkan sampah kering bisa berupa plastik-plastik

pembungkus makanan. Limbah dari sampah ini bisa digunakan sebagai peluang dalam berwirausaha dan bisa dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan dan memunculkan industri kreatif.

Salah satu bentuk optimalisasi limbah rumah tangga dapat diwujudkan dengan mengubah bahan-bahan limbah tersebut menjadi produk baru yang memiliki nilai. Penulis dalam hal ini mengoptimalkan pengolahan salah satu limbah rumah tangga yang paling banyak dihasilkan oleh rumah tangga adalah pisang. Banyak orang yang memandang kulit pisang sebagai sampah yang tidak berguna dan membuangnya, tetapi kulit pisang masih bisa digunakan sebagai salah satu dari bahan dasar produk kecantikan. Karena kulit pisang mengandung mineral, vitamin B, B6, vitamin C, kalium, fosfor, zat besi, antioksidan dan juga magnesium. Kandungan nutrisi inilah yang dapat membantu kaum wanita untuk mengatasi masalah kulit berupa jerawat, komedo, kulit kering dan keriput atau garis halus.

Dengan mengandung 75% air, kulit pisang dapat membantu mengatasi masalah jerawat. Sedangkan antioksidan didalam kulit pisang dapat menjadi pelindung dari aktifitas radikal bebas dan sebagai tabir surya. Selain itu, kulit pisang juga mengandung minyak yang dapat melembabkan kulit wajah yang kering,

menghindari kulit dari kusam dan kering akibat sinar matahari, bersifat anti aging dan mengencangkan kulit. Para ahli merekomendasikan kulit pisang sebagai solusi untuk mengatasi masalah kulit, seperti masalah komedo, jerawat dan kerutan serta garis halus. (Anthony Youn, dokter ahli operasi plastik).

2. Peluang Wirausaha

Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Sedangkan Harvey Leibenstein (1968, 1979) berpendapat kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014), wirausaha tidak hanya menaikkan nilai dari suatu barang atau menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga menciptakan suatu lapangan kerja yang menjanjikan di sektor ekonomi. Berkembangnya kewirausahaan di Indonesia, maka jumlah pengangguran akan berkurang dan pendapatan nasional meningkat secara signifikan tanpa merugikan pihak lain. Perkembangan perekonomian saat ini menunjukkan industri kreatif dinilai memiliki peluang penyumbang PDB (Produk Domestik

Bruto) yang signifikan. Karena industri kreatif akan terus berkembang sebagai aktifitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi.

Sanusi (1994) menjelaskan, kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Salah satu proses wirausaha adalah membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa inovasi baru, dan peluang. Seperti yang dikemukakan Penrose (1963) kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang didalam sistem ekonomi. Peluang ini bisa dilihat dari kebutuhan manusia yang semakin beragam. Hal ini menjadi sudut peluang yang besar bila memperkenalkan produk baru. Peluang yang semakin beragam ini dapat menimbulkan ide kreatif lain yang bisa digunakan untuk menaikkan nilai dari suatu barang. (Entrepreneurial Finance, J. Leach Ronald Melicher).

Menurut Howkin dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, menyatakan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Input yang berupa gagasan akan diolah dan menghasilkan gagasan baru pula. Hal ini adalah dasar utama dalam munculnya

inovasi-inovasi baru dalam industri kreatif di Indonesia. Selain itu, ekonomi kreatif sendiri bertujuan untuk mengembangkan ide serta gagasan yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pasar dan menghasilkan kemajuan dalam hal tertentu. Ekonomi kreatif menghasilkan sebuah industri kreatif yang mampu memberikan kontribusi pendapatan suatu negara. Industri kreatif merupakan suatu bentuk dan usaha yang muncul dari suatu ide ide terbaru dengan melihat suatu peluang dari situasi dan kondisi yang ada dalam masyarakat. Industri ini bisa sangat menguntungkan bagi masyarakat karena dengan modal yang tidak terlalu banyak bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Industri kreatif ini juga bisa memberikan ide generasi muda untuk ikut serta memberikan kontribusi bagi negara dengan memberikan ide-ide kreatifnya menciptakan peluang berwirausaha.

C. Metode Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan (1) reduksi data. Miles & Huberman menjelaskan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kemudian (2) penyajian data (display) oleh Ardhana dalam Lexy J. Moleong, yakni proses pengaturan data, mengorganisasikannya ke

suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Selanjutnya (3) peneliti melakukan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data untuk menarik sebuah kesimpulan. Dengan subjek penelitian, pengusaha dibidang industri kreatif yakni Pencarian informan penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2010) Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2017 yang berlokasi di Mojokerto, Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara wawancara juga disandingkan dengan sebuah observasi. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada seorang informan tentang usaha yang digelutinya, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati pemakaian produk dipasaran atau dikalangan konsumen.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peluang berwirausaha bisa dilakukan dengan mengoptimalkan limbah rumah tangga yang terdapat di masyarakat. Peluang berwirausaha ini juga bisa dilakukan oleh generasi muda.

Ketertarikan pemuda Indonesia dalam menyelami dan mendirikan industri kreatif sebagai peluang berwirausaha belum berkembang. Berbagai bidang yang dapat dioptimalkan penggunaannya oleh generasi muda masih belum menarik minat mereka untuk mengembangkan dan menjadikannya sebagai peluang berwirausaha. Sementara itu, tingkat profitabilitas yang tinggi dan peran pentingnya dalam mengurangi pengangguran akan mengatasi berbagai permasalahan yang seharusnya bisa menarik minat para pemuda Indonesia. Pendapatan nasional akan meningkat dan mengurangi inefisiensi sumber daya manusia, serta menambah variasi produk dalam pasar. Tentunya mempertimbangkan sumber daya alam yang kurang optimal pemanfaatannya.

Peneliti melihat peluang dari limbah rumah tangga yang banyak ditemui di masyarakat salah satunya adalah kulit buah-buahan seperti kulit pisang yang ternyata sangat berguna bagi masyarakat karena mengandung nutrisi yang sangat baik bagi wajah. Dengan memanfaatkan kandungan nutrisi yang ada didalam kulit pisang, penulis menciptakan sebuah produk kecantikan berupa masker bubuk instan yang aman bagi kulit wajah. Kulit pisang yang digunakan adalah kulit pisang yang didapatkan dari penjual gorengan yang tetap menjaga kualitas. Produk yang dikembangkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan para wanita ini disajikan dalam

kemasan siap pakai dan ekonomis. Penulis memberikan tampilan kemasan dengan penawaran terbaik serta pengolahan bahan-bahan yang terjaga kebersihan, kualitas, dan tidak merubah kandungan yang terdapat didalam kulit pisang dan beras. Dengan bahan-bahan alami yang digunakan kami berharap dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan bahan kosmetik berupa masker yang aman untuk kulit.

Dengan mengoptimalkan sumber daya alam berupa kulit pisang yang sudah tidak terpakai, dan manfaat yang baik untuk perawatan kulit (khususnya remaja putri atau wanita) penulis mengaplikasikannya menjadi sebuah produk berupa masker bubuk, dengan tujuan pengembangan inovasi dan menambah variasi produk dipasaran serta efek realisasi produk ini bagi konsumen. Berikut penulis sajikan proses pembuatan masker: Bahan-bahan barang-barang yang dibutuhkan: 1750 gr kulit pisang, Air, Blender dan microwave, Tempat yang bermukaan datar. Cara pembuatan masker: Pisahkan 1750 gr daging dengan kulit pisang, cuci bersih kemudian jemur sampai kering diatas tempat yang permukaan datar, panggang di microwave selama kurang lebih 5 menit, kemudian blender sampai halus.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Limbah rumah tangga bisa diolah untuk menjadi peluang berwirausaha bagi

masyarakat terutama generasi muda dengan memproduksi barang dari bahan yang dianggap tidak memiliki manfaat bagi manusia menjadi barang yang bermanfaat tinggi dan punya nilai jual yang tinggi pula. Limbah rumah tangga yang dihasilkan dari sisa makanan mereka seperti kulit buah-buahan setelah mereka konsumsi bisa digunakan untuk pembuatan masker kecantikan yang mengandung banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Seiring dengan berkembangnya kondisi pasar kosmetik, dibutuhkan industri kreatif baru untuk memenuhi impian para wanita dibidang kecantikan. Optimalisasi limbah rumah tangga berupa kulit pisang yang didapatkan dari dapat diolah menjadi produk kecantikan berupa masker wajah. Manfaat kulit pisang yang belum diolah dan setelah diolah tidak berkurang atau berubah, kecuali dengan penambahan bahan lain untuk penyempurnaan produk. Produk yang di hasilkan dari kulit pisang bukan hanya berupa produk yang bersifat basah dengan ketahanan dalam jangka waktu pendek, namun dapat diolah ke dalam bentuk bubuk.

2. Saran

Beberapa saran dibutuhkan untuk penyempurnaan penelitian ini, beberapa diantaranya : mengolah limbah rumah tangga yang lainnya tidak hanya dari kulit pisang, mencari inovasi dan variasi baru

dengan tetap mempertahankan kandungan alami yang terdapat didalam produk masker dari kulit pisang. Penelitian kedepan perlu memperluas pengoptimalan limbah rumah tangga yang lain sehingga bisa memberikan kontribusi untuk ide kreatif bagi masyarakat. Pengembangan studi pengolahan limbah rumah tangga konsumen agar dapat menghasilkan kreatifitas untuk berpeluang dalam dunia usaha.

F. Daftar Pustaka

- Ardhana¹², dalam J. Moleong, Lexy. 2002. Indonesia: Rosda.
- Bogdan dan Taylor. 1975, dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah (2007). *Pengolahan Limbah Industri Pangan*. Departemen perindustrian Jakarta.
- Howkin. 2013. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. United Kingdom: Pinguins Books.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2014. *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung edisi revisi*. Elex media komputindo.
- Suyono. 2013. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: EGC